



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRANSPORTASI UMUM BERBASIS ONLINE DI KOTA TARAKAN

Muhammad Kurnia*¹

^{1,2,)}Jurusan Teknik Sipil, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan, Kalimantan Utara
e-mail: *mhmmdkrnia92@ubt.ac.id

ABSTRACT: *The development of information technology has had a significant impact on various sectors, one of which is the emergence of application-based transportation modes which are technological innovations to meet people's needs for fast and efficient transportation, especially in the face of declining quality of public transportation. The existence of online transportation services has a positive impact on society in various activities. This research analyzes the public's perception of using online public transportation services in Tarakan City. This research uses a population of consumers who have used online motorcycle taxi services with a sample of 100 respondents selected through an online questionnaire distributed via social media. Respondents have different ages and work backgrounds. The analytical method used is quantitative descriptive, describing data and facts related to public perceptions. The research results show that public perception of the use of online motorcycle taxi services has a significant and positive influence. The success of this transportation service is greatly influenced by the driver's performance in providing services to the public.*

Keywords: *public perception, online based, public transport*

ABSTRAK: Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar dalam berbagai sektor, salah satunya adalah munculnya moda transportasi berbasis aplikasi yang merupakan inovasi dari teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi yang cepat dan efisien, terutama dalam menghadapi penurunan kualitas transportasi umum. Keberadaan layanan transportasi online memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam berbagai aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan layanan transportasi umum berbasis online di Kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan populasi konsumen yang telah menggunakan layanan ojek online dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui kuisioner online yang disebar melalui media sosial. Responden memiliki latar belakang usia dan pekerjaan yang berbeda. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan data dan fakta terkait persepsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan layanan ojek online memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Kesuksesan layanan transportasi ini sangat dipengaruhi oleh kinerja pengemudi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kata kunci: persepsi masyarakat, berbasis online, transportasi umum

1. PENDAHULUAN

Perkembangan transportasi seiring berjalannya waktu telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Sebelumnya angkutan umum seperti bus, kereta api, dan angkutan kota (angkot) menjadi pilihan utama dalam bagi banyak orang untuk memenuhi kebutuhan transportasi sehari-hari. Angkutan umum menawarkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi

sebagian besar lapisan masyarakat, terutama di kota-kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Meskipun angkutan umum cukup efektif dalam mengangkut banyak orang, masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan rute, waktu tunggu yang tidak menentu, dan kondisi kendaraan yang tidak selalu nyaman.

Transportasi memiliki peranan penting yang mempengaruhi beberapa faktor yaitu seperti keadaan geografis atau wilayah maupun udara dalam mempermudah untuk menjangkau seluruh wilayah. Transportasi harus disesuaikan dengan perkembangan dan pengaturan sistem secara tepat sehingga dapat menciptakan jasa transportasi yang sesuai dengan aktivitas, pelayanan angkutan dan kebutuhan yang lebih tertib, nyaman dan aman bagi masyarakat (Jura et al, 2016).

Kemajuan teknologi dan manajemen transportasi merupakan hal utama yang harus disikapi oleh pemerintah dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah baik pedesaan, perkotaan maupun daerah-daerah terpencil. Kondisi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai pembangunan ekonomi nasional seperti perpindahan, pergerakan barang-barang, jasa dan penduduk dari suatu tempat ke tempat lainnya agar dapat berjalan efektif dan efisien (Muthalib, 2016).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan layanan berbasis aplikasi, tren penggunaan ojek online semakin meningkat. Ojek online menawarkan kemudahan akses, kenyamanan, dan fleksibilitas waktu yang lebih tinggi dibandingkan dengan angkutan umum tradisional. Dengan hanya memanfaatkan ponsel pintar, pengguna dapat memesan layanan ojek online dengan mudah, yang kemudian mengantar mereka ke tujuan dengan cepat. Perubahan pola ini tidak hanya mencerminkan peningkatan efisiensi dalam transportasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakat, membuat transportasi menjadi lebih personal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Amiruddin (2019) menyebutkan bahwa ojek online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada ponsel pintar yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini merupakan hal utama dalam mempermudah konsumen untuk melakukan mobilitas dalam berbagai kegiatan dengan memiliki sebuah aplikasi. Peningkatan teknologi dan akses internet dengan ponsel pintar di masyarakat sehingga munculnya transportasi online di Indonesia. Transportasi online mampu membantu untuk melakukan berbagai atau mobilitas dalam perjalanan (Adelina, 2018). Transportasi online adalah gabungan jasa transportasi ojek dengan teknologi komunikasi (Marsusanti, 2018). Transportasi online mengutamakan faktor keamanan konsumen yang di dalam aplikasi telah tersedia berbagai informasi yang lengkap tentang pengemudi seperti foto pengemudi, nama, dan kontak dari pengemudinya (Anindhita et.al, 2016).

Perangkutan darat dengan kendaraan umum diatur Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 96). Menurut ketentuan Undang-Undang yang tersebut, kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk perangkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayar.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 12 Tahun 2019 (Permenhub 12/2019) mengatur mengenai persyaratan terkait keselamatan dan keamanan yang harus dipenuhi oleh pengemudi maupun perusahaan aplikasi. Termasuk dalam cakupan pengaturannya antara lain adalah kewajiban bagi pengemudi untuk

memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), tidak membawa penumpang melebihi dari satu orang, dan mengendarai kendaraan bermotor dengan Surat Tanda Kendaraan Bermotor yang masih berlaku.

Permintaan akan perjalanan memiliki hubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Permintaan ini dipengaruhi oleh aktivitas yang berlangsung dalam masyarakat. Dengan kata lain, perjalanan terjadi sebagai akibat dari berbagai aktivitas tersebut. Semakin banyak dan signifikan kegiatan yang terjadi, maka tingkat permintaan perjalanan pun cenderung meningkat. Permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan transportasi dipengaruhi oleh:

- a. Pendapatan
- b. Tujuan perjalanan
- c. Usia
- d. Perjalanan yang mendesak
- e. Banyaknya permintaan
- f. Kesehatan
- g. Jenis perjalanan

2. METODE PENELITIAN

2.1. Teknik Pengumpulan

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan acuan yang terdapat pada lembar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara dan memberikan lembar pertanyaan kepada masyarakat di Kota Tarakan.

2.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Likert yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat, atau opini responden terhadap suatu objek atau fenomena. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menggambarkan tingkat sikap atau persepsi responden terhadap fenomena yang diukur. Skala Likert biasanya terdiri dari lima atau tujuh poin yang menggambarkan tingkat persetujuan responden.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Skala Likert

NO	KATEGORI	PENILAIAN
1	81% - 100%	Sangat Setuju
2	61% - 80%	Setuju
3	41% - 60%	Netral
4	21% - 40%	Tidak Setuju
5	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tarakan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 18 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi antara $3^{\circ}.14'30''$ - $3^{\circ}.26'37''$ Lintang Utara dan $117^{\circ}.30'50''$ - $117^{\circ}.40'.12''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Tarakan adalah $250,80 \text{ km}^2$ dengan seluruhnya merupakan daerah daratan. Akhir tahun 2023, wilayah administrasi Kota Tarakan terdiri dari 4 Kecamatan, dengan luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Tarakan Timur ($58,01 \text{ km}^2$), Tarakan Tengah ($55,54 \text{ km}^2$), Tarakan Barat ($27,89 \text{ km}^2$), dan Tarakan Utara ($109,36 \text{ km}^2$). Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Tarakan, jumlah kendaraan pada tahun 2023 di Kota Tarakan adalah 12.428 untuk kendaraan mobil penumpang (sedan, jeep, minibus, dan sejenisnya) dan 179.666 untuk kendaraan sepeda motor. Kota Tarakan yang terletak di Provinsi Kalimantan Utara menghadapi tantangan dalam hal sistem transportasi publik.

Wardiman (2016) menyatakan bahwa transportasi publik yang baik harus memenuhi tiga kriteria dasar yaitu kenyamanan, keamanan, dan kecepatan serta ketepatan. Kriteria pertama, kenyamanan yaitu aspek kenyamanan yang dapat dirasakan oleh penumpang apabila terdapat fasilitas seperti pendingin udara, dan tertutup dari asap polusi kendaraan bermotor. Kriteria kedua, keamanan yaitu sistem keamanan pada naik dan turun penumpang harus pada terminal atau halte bus yang telah ditentukan. Kriteria ketiga, kecepatan yaitu terpenuhinya waktu secara cepat dan tepat untuk sampai pada tempat tujuan.

Saat ini, Kota Tarakan belum memiliki angkutan umum yang memadai sehingga masyarakat bergantung pada kendaraan pribadi sebagai sarana utama untuk mobilitas sehari-hari. Kondisi ini mengakibatkan tingginya penggunaan kendaraan pribadi yang berpotensi menyebabkan kemacetan dan peningkatan polusi. Sebagai alternatif, banyak warga yang mulai beralih menggunakan ojek online sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan transportasi mereka. Keadaan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak pengembangan sistem transportasi yang lebih terstruktur dan terjangkau di kota Tarakan guna mendukung mobilitas masyarakat yang lebih baik.

Sesuai dengan data BPS Kota Tarakan, diperoleh data jumlah penduduk Kota Tarakan sebanyak 249.960 jiwa. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur mulai dari 10-64 tahun sebanyak 194.740 jiwa adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{194.740}{1 + 194.740(0,1)^2}$$

$$n = 99,95 \text{ sampel} \approx 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir; e = 0,1

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,95. Namun, untuk mempermudah pengolahan data, angka tersebut dibulatkan menjadi 100 sampel. Sesuai dengan rasio jenis kelamin yang tercatat dalam data BPS, jumlah responden dibagi menjadi 52 responden laki-laki dan 48 responden perempuan. Pembagian ini mencerminkan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai populasi yang diteliti. Pembagian jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



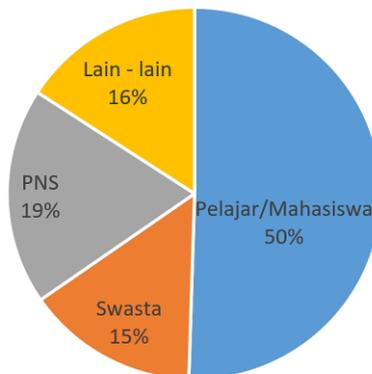
Gambar 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Analisa Menggunakan Skala Likert

Variabel	Variabel Pertanyaan	Parameter	Responde n yang Menjawab	Bobot Nilai	Nilai Hasil	Total Skor	Nilai Y	Nilai X	Metode Likert	Kesimpulan
Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ojek Online	Alasan menggunakan ojek online	Tarif Murah	8	1	8	416	500	100	83.2	Lebih praktis digunakan saat ingin berpergian
		Banyak Promo	9	2	18					
		Nyaman dan Aman	6	3	18					
		Efisien Waktu	13	4	52					
	Pelayanan yang paling sering digunakan	Lebih Praktis	64	5	320	355	500	100	71	Pelayanan pembelian makanan yang paling sering
		Shop	8	1	8					
		Send	4	2	8					
		Food	41	3	123					
	Aplikasi dibekali pengetahuan tentang rute	Car	19	4	76	437	500	100	87.4	Sangat Setuju
		Ride/Bike	28	5	140					
		Tidak Setuju	0	1	0					
		Kurang Setuju	0	2	0					
	Sesuai daya angkut yang diizinkan	Netral	15	3	45	418	500	100	83.6	Setuju
		Setuju	33	4	132					
		Sangat Setuju	52	5	260					
		Tidak Setuju	0	1	0					
	Waktu dan jarak tempuh lebih cepat	Kurang Setuju	0	2	0	389	500	100	77.8	Setuju
		Netral	35	3	105					
		Setuju	41	4	164					
		Sangat Setuju	24	5	120					
	Mengutamakan keselamatan saat berkendara	Tidak Setuju	0	1	0	430	500	100	86	Sangat Setuju
		Kurang Setuju	0	2	0					
		Netral	19	3	57					
		Setuju	32	4	128					
Menjadi bagian dari transportasi umum perkotaan	Sangat Setuju	49	5	245	425	500	100	85	Sangat Setuju	
	Tidak Setuju	0	1	0						
	Kurang Setuju	0	2	0						
	Netral	19	3	57						
Sikap pengemudi yang baik (sopan dan ramah)	Setuju	37	4	148	400	500	100	80	Setuju	
	Sangat Setuju	44	5	220						
	Tidak Setuju	0	1	0						
	Kurang Setuju	0	2	0						

Sumber: Data Analisis, 2024

Berdasarkan jumlah responden yang mengisi formulir wawancara, diperoleh data yang menunjukkan bahwa pengguna ojek online terbanyak berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa dengan persentase mencapai 50%. Setelah itu, pekerjaan yang paling banyak menggunakan ojek online adalah PNS dengan persentase sebesar 19%. Sementara itu, kategori pekerjaan swasta dan lainnya masing-masing sebesar 15% dan 16%. Data ini menggambarkan bahwa ojek online cukup populer di kalangan pelajar/mahasiswa, diikuti pegawai negeri sipil dan pekerja di sektor swasta, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam studi ini mengenai persepsi masyarakat terhadap transportasi umum berbasis online di Kota Tarakan dapat diambil kesimpulan bahwa akibat adanya kelemahan dari sistem transportasi publik, masyarakat menjadikan ojek online sebagai transportasi alternatif yang lebih praktis. Pengguna ojek online terbanyak berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa dengan persentase mencapai 50%. Persepsi masyarakat terhadap kemunculan transportasi berbasis aplikasi online ini umumnya positif, karena dirasa banyak membantu dalam hal mobilitas. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala Likert, sebanyak 83,2% masyarakat menggunakan ojek online karena alasan lebih praktis dibanding menggunakan angkutan lain. Sebanyak 71% masyarakat lebih sering memanfaatkan layanan pembelian makanan. Sebanyak 87% masyarakat sangat setuju dengan adanya pembekalan pengetahuan rute dan lokasi untuk pengemudi. Sebanyak 83,6% masyarakat setuju jika pengemudi ojek online membawa penumpang sesuai dengan kapasitas daya angkut yang diizinkan. Sebanyak 77,8% masyarakat setuju dengan kecepatan waktu dan jarak tempuh yang lebih singkat menggunakan ojek online. Sebanyak 86% masyarakat sangat setuju dengan sikap pengemudi yang mengutamakan keselamatan saat berkendara. Sebanyak 85% masyarakat sangat setuju jika ojek online dijadikan salah satu moda transportasi umum perkotaan dan sebanyak 80% masyarakat setuju jika pengemudi ojek online memiliki sikap yang baik, seperti ramah dan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Annisa. 2018. Analisis Determinan Pendapatan Mitra Go-Jek di Kota Bandar Lampung. Lampung: Universitas Lampung.
- Anindhita, W., Arisanty, M., Rahmawati, D. 2016. Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Ojek Online. Jakarta: Universitas Bakri
- Amiruddin. 2019. Pola Komunikasi Driver Ojek Online Grabbike pada Pelayanan Customer di Kota Malang. INTAJ : Jurnal Penelitian Ilmiah
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2024. Kota Tarakan dalam Angka Tahun 2024. Kota Tarakan : Badan Pusat Statistik
- Darmadi, Wardiman. 2016. Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar
- Jura, D.C., Palar S.W., Sumual J.I. 2016. Pengaruh Kenaikan Harga BBM dan Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan Sopir Angkot di Kota Manado Tahun 2015. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16. No. 1
- Marsusanti, Eva., Susilawati., Nugraha R., Koeswara N.S.T. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek. Jurnal Swabumi, Vol. 6 No. 2 September 2018
- Muliani, Sri dkk. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Ojek Online Gojek di Kota Medan. Jurnal Ruang Luar dan Dalam FTSP, Vol.3, No. 1
- Muthalib, A.A. 2016. Keterkaitan Jalur Transportasi dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawa Utara Dengan Kabupaten atau Kota Sekitarnya. Jurnal Progress Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, (No. 1) 2016
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta : Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 12 Tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat. Jakarta.

Setijowarno, D dan Frazila, R.B. 2001. Pengantar Sistem Transportasi. Semarang : Unika Soegijapranata

Tamin, O.Z. 2000. Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Bandung : Penerbit ITB

Warpani, P.S. 2002. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Bandung. Bandung : ITB